BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi asesmen portofolio dalam mengukur capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam sebagai berikut :

1. Guru-guru di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam sudah mengumpulkan berbagai hasil karya anak untuk melihat perkembangan berpikir mereka. Dokumen yang dikumpulkan berupa bukti produk akhir, yang disebut buku kerja anak, anak menggambar hewan kucing, lembar kerja anak yang mencocokkan gambar, menghitung jumlah benda, serta tugas menempel kertas warna. Ada juga catatan singkat dari guru. Guru mengumpulkan hasil jadi dari tugas anak-anak. sementara itu proses atau cara anak-anak saat berusaha menyelesaikan tugas tersebut, belum didokumentasikan dengan baik. Proses tersebut sangat penting untuk melihat bagaimana cara anak memecahkan masalah secara mandiri.
2. Karya-karya anak tidak disimpan didalam map folder khusus portofolio untuk masing-masing anak. Guru langsung menyuruh anak mengerjakan tugas di dalam buku kerja anak, seperti buku "aku anak baik", "aku anak hebat', dan aku anak brilian", serta buku gambar. Buku-buku ini kemudian akan dikumpulkan di meja guru. Guru sudah mengikuti beberapa prosedur asesmen, dengan rutin menuliskan nama anak, tanggal dan memberikan tanda paraf "simbol krul" atau bintang pada setiap halaman tugas anak dan beberapa belum mengikuti prosedur, dimana belum memuat konteks kegiatan/pertanyaan

pemicu dan kutipan signifikan perkataan anak selama berkarya. Guru belum menuliskan cerita atau kutipan langsung dari omongan anak di buku kerja anak tersebut, misalnya "aku pakai kertas hijau, merah, kuning,biru di atas eskrim ini karena aku suka beli eskrim yang ceresnya warna-warni". Sehingga hasil karya tersebut kurang bercerita tentang proses berpikir anak. pemilihan karya yang mau disimpan juga sepenuhnya ditentukan oleh guru, tanpa mengajak anak berdiskusi untuk memilih karya mana yang paling mereka sukai.

3. Dalam menentukan tingkat perkembangan kognitif anak, guru menilai dari kelengkapan gambar yang dibuat anak. kriteria penilaian yang digunakan guru berpatokan pada dua skala yaitu "sudah muncul" dan "belum muncul" tanpa penjelasan deskripsi skala. Hasil dari kumpulan tugas ini nantinya dirangkum oleh guru mejadi sebuah narasi didalam buku rapor. Penilaian yang dilakukan guru masih bersifat penilaian akhir di ujung semester *(Assessment of learning)*. Artinya, portofolio ini lebih banyak digunakan sebagai bahan untuk mengisi rapor di akhir semester, bukan sebagai evaluasi harian yang terus-menerus untuk memperbaiki cara belajar anak. karena kriterianya hanya "sudah muncul" dan "belum muncul" tanpa catatan proses yang mendalam, kemampuan berpikir yang lebih spesifik, seperti cara anak memahami sebab-akibat atau cara mereka mencari solusi saat menghadapi masalah, jadi kurang terlihat dan jelas.
4. Ada keterkaitan erat antara asesmen dengan perkembangan kognitif anak yaitu, sebagai alat pemandu dan pengukur kemajuan. Asesmen portofolio yang terdiri dari bukti produk, bukti proses, dan bukti naratif, digunakan oleh guru sebagai sarana untuk memantau, merekam, dan mengukur capaian perkembangan

kognitif secara bertahap. Merepresentasikan proses berpikir, dimana dokumen fisik atau artifak yang dikumpulkan dalam asesmen, seperti gambar, kegiatan menempel, mencocokkan gambar, atau mengurutkan pola, merupakan representasi fisik dari hasil pemikiran, kapasitas simbolik, dan penerapan konsep kognitif anak. Memiliki pengaruh positif berdasarkan penelitian terdahulu, bahwa asesmen memiliki pengaruh positif dalam pencapaian perkembangan kemampuan kognitif. Penggunaan asesmen portofolio dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

5. Namun hasil penelitian di UPT SPF TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam juga menunjukkan adanya kelemahan dalam pelaksanaan keterkaitan tersebut. Proses penentuannya masih bersifat final di akhir semester (*Assesment of learning*) bukan proses harian yang berkelanjutan. Dokumen yang digunakan masih didominasi oleh produk akhir dan sangat minim mendokumentasikan bukti proses, seperti rekaman atau foto bertahap saat anak membuat karya. Kemampuan kognitif spesifik seperti berpikir simbolik yang medalam, kemampuan klasifikasi, pemahaman sebab-akibat, dan pemecahan masalah belum teridentifikasi secara jelas dan terperinci dalam portofolio karena kriteria penilaian guru yang terbatas pada skala "sudah muncul" dan "belum muncul" tanpa deskripsi kriteria yang detail.

5.2 Saran

Peneliti menawarkan rekomendasi berikut berdasarkan temuan penelitian, diskusi, dan kesimpulan yang dibahas sebelumnya:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi perlengkapan yang diperlukan untuk implementasi asesmen portofolio yang efektif, terutama

mengenai teknik pengumpulan bukti proses, pembuatan catatan anekdot, dan interpretasi data perkembangan kognitif anak, menyediakan sarana dan prasarana seperti kamera untuk mendokumentasikan setiap hasil karya anak seperti foto dan video, folder untuk setiap karya yang anak kumpulkan.

2. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan variasi jenis dokumen, seperti melengkapi anotasi pada setiap artefak, melengkapi deskripsi guru atau catatan anak, ekspresi anak tentang puas atau tidak anak terhadap hasil kerja anak. diharapkan guru meningkatkan variasi bentuk catatan singkat guru dalam bentuk kutipan langsung ucapan anak saat menjelaskan karyanya. diharapkan guru mendokumentasikan proses pemecahan masalah anak dengan mengambil seri foto, minimal 3 foto bertahap atau perekaman video berdurasi 1-2 menit saat anak menyelesaikan puzzle. Rekaman ini digunakan untuk melihat strategi trial-and-error anak secara nyata.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai implementasi asesmen portofolio dalam mengukur capaian perkembang kognitif anak usia 5-6 tahun, dengan mengkaitkan dokumen asesmen porotofolio dengan arah minat anak.

THE Character Building UNIVERSITY